

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para guru Madrasah Negeri Kementrian Agama yang sudah tersertifikasi di lingkungan Kementrian Agama Kabupaten Bulungan sebanyak 34 responden.

Obyek penelitian ini adalah Madrasah Negeri di Lingkungan Kementrian Agama Kabupaten Bulungan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut Tjahjono (2009), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk diinvestigasi. Maka peneliti memandang populasi dalam penelitian ini guru-guru Madrasah Negeri di Lingkungan Kementrian Agama Kabupaten Bulungan yang sudah tersertifikasi.

3.2.2. Sampel

Roescoe mengemukakan *rule of thumb* untuk menentukan ukuran sampel adalah ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sesuai untuk sebagian besar penelitian (Tjahjono, 2009). Dalam inisampelnya adalah guru Madrasah Negeri di Lingkungan Kementrian Agama Kabupaten Bulungan yang sudah tersertifikasi yang berjumlah 34 responden.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Desain *sampling* dalam penelitian ini adalah *non probability Sampling*, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling*. Dalam desain ini, pengambilan *sample* ditujukan kepada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan dan mungkin karena mereka satu-satunya pihak yang memiliki informasi tersebut, atau karena mereka memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Tjahjono,2009). Adapun responden yang dipilih sebagai sampel adalah guru Madrasah Negeri yang sudah tersertifikasidi lingkungan Kementrian Agama Kabupaten Bulungan.

3.4. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh dengan kuesioner. Menurut Tjahjono (2009),kuesioner merupakan metoda pengumpulan data yang efektif ketika mengetahui apa yang diinginkan dan bagaimana mengukur variabel yang jadi perhatian secara pasti. Dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti dikirim ke responden, atau didistribusikan secara elektronik.

3.5. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1.1 Keadilan Distributif (X_1)

Keadilan distributif menggambarkan persepsi guru tentang keadilan manajemen. Pengukuran keadilan distributif dengan memodifikasi 4 item

pertanyaan yang dikembangkan Leventhal, yang selanjutnya dieksplorasi dan digunakan kembali dalam penelitian Colquit, dengan menggunakan lima poin skala likert, yaitu sangat tidak setuju diberi poin 1 sampai dengan sangat sangat setuju di beri poin 5. Kuesioner ini diadopsi dari Tjahjono (2006 dalam Erlangga, 2011). Indikator dari variabel ini adalah :

1. Kompensasi telah menggambarkan usaha yang dilakukan karyawan dalam pekerjaan.
2. Kompensasi telah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukankaryawan.
3. Kompensasi telah menggambarkan apa yang diberikan karyawan pada tempat kerja.
4. Kompensasi telah sesuai dengan kinerja yang diberikan karyawan.

3.5.1.2. Keadilan Prosedural (X_2)

Keadilan prosedural menggambarkan persepsi guru tentang keadilan berdasarkan prosedur yang digunakan manajemen dalam sistem kompensasi. Pengukuran keadilan prosedural dilakukan dengan menggunakan 7 item pertanyaan yang dikembangkan Colquit (2001) dengan menggunakan lima poin skala likert, yaitu sangat tidak setuju diberi poin 1 sampai dengan sangat setuju diberi poin 5. Kuesioner ini diadopsi dari Tjahjono (2006 dalam Erlangga, 2011:52). Indikator dari variabel ini adalah :

1. Prosedur kompensasi dapat mengekspresikan pandangan dan perasaan karyawan.

2. Prosedur kompensasi telah diupayakan melibatkan karyawan sehingga penilaian kinerja dapat diterima dengan baik.
3. Prosedur kompensasi telah diaplikasikan secara konsisten (tidak diskriminatif).
4. Prosedur Kompensasi tidak lagi mengandung bias (kepentingan pihak tertentu).
5. Prosedur Pemberian kompensasi telah didasarkan pada informasi yang akurat.
6. Prosedur kompensasi memungkinkan karyawan untuk memberikan masukan dan koreksi terhadap penilaian kinerja para karyawan.
7. Prosedur Kompensasi sesuai dengan etika dan standar moral.

3.5.1.3 Motivasi (X₃)

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menyatakan bahwa manusia di tempat kerjanya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang ada dalam diri seseorang. Teori ini didasarkan pada tiga asumsi dasar sebagai berikut (Danang Sunyoto, 2012) :

1. Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hirarki, mulai hirarki kebutuhan yang paling dasar sampai kebutuhan yang kompleks atau paling tinggi tingkatannya.
2. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, di mana hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang dapat menggerakkan perilaku. Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak dapat berfungsi sebagai motivasi.

3. Kebutuhan yang lebih tinggi berfungsi sebagai motivator jika kebutuhan yang hirarkinya lebih rendah paling tidak boleh terpuaskan secara minimal.

Atas dasar asumsi di atas, hirarki kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow sebagai berikut:

- (1) Kebutuhan Fisiologis
- (2) Kebutuhan Rasa Aman
- (3) Kebutuhan Sosial
- (4) Kebutuhan Penghargaan
- (5) Kebutuhan Aktualisasi

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu atau berperilaku tertentu. Pengukuran motivasi dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Veitzhal Rivai, dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia dengan 11 butir instrument dengan menggunakan lima poin skala Likert, yaitu sangat tidak setuju diberi poin 1 sampai dengan sangat setuju di beri poin 5. Kuesioner ini diadopsi dari Veitzhal Rivai (2003 dalam Purwanto,2007).

3.5.1.4 Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru didefinisikan sebagai tingkat perhatian pada tinggi rendahnya kualitas maupun kuantitas hasil dari tugas guru yang dikerjakannya. Kuesioner yang digunakan, mengadopsi dari kuesioner yang dikembangkan Miner yang telah disesuaikan oleh Mursidi (2005 dalam

Purwanto, 2007:19). Kuesioner ini mengikuti 4 dimensi yang terdiri dari: *quality of work*, *quantity of work*, *time of work* and *cooperation the other's work*. Item pernyataan sebanyak 19 butir pernyataan, dengan menggunakan skala likert 1-5. Dengan rincian sebagai berikut : untuk kuesioner *quality of work* sebanyak 9 butir pernyataan, *quantity of work* sebanyak 2 butir pernyataan, *time of work* sebanyak 5 butir pernyataan, dan *cooperation the other's work* sebanyak 3 butir pernyataan.

3.5.2 Skala Pengukuran

Kuesioner dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban untuk kuesioner keadilan distributif kompensasi sertifikasi guru, keadilan kompensasi prosedural kompensasi sertifikasi guru, dan motivasi adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Masing-masing pertanyaan dalam penelitian ini disediakan lima alternatif jawaban yang mempunyai nilai 1 sampai dengan 5, sebagai contoh yang menyatakan persetujuan sebagai berikut :

Sangat setuju dengan pembobotan skor nilai 5

Setuju dengan pembobotan skor nilai 4

Netral dengan pembobotan skor nilai 3

Tidak Setuju dengan pembobotan skor nilai 2

Sangat Tidak Setuju dengan pembobotan skor nilai 1

3.6. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik rata-rata. Statistik ini digunakan untuk menggambarkan rata-rata nilai item setiap variabel yang diteliti. (Augusty Ferdinand, 2011).

Dalam menginterpretasikan data penelitian akan dilihat berdasarkan nilai rata-rata skor setiap item variabel penelitian. Cara yang dilakukan dengan membuat interval kelas. Untuk menentukan interval kelas menggunakan rumus Sturges yaitu : (Lind. et al, 2011).

$$i = \frac{H-L}{k},$$

Dimana :

i adalah interval kelas

H adalah skor tertinggi jawaban responden variabel yang diamati

L adalah skor terendah jawaban responden variabel yang diamati

k banyaknya kelas

dengan jumlah kelas sebanyak 5 dan rentang data merupakan rentang nilai yang terjadi.

Interval kelas tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik. Berdasarkan hal tersebut maka kelas kategori dan interpretasi dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kategori dan Interpretasi Variabel Penelitian

Rentang Interval Nilai	Kategori
1,0 – 1,8	Sangat tidak baik
1,9 - 2,6	Tidak baik
2,7 – 3,4	cukup
3,5 – 4,2	baik
4,3 – 5,0	Sangat baik

3.7. Uji Kualitas Instrumen

Kualitas data penelitian akan sangat tergantung dengan kualitas instrument pengumpul data. Berkenaan dengan hal tersebut, maka agar diperoleh keyakinan bahwa data penelitian merupakan data yang valid dan reliabel.

Dalam uji instrument data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas dari instrument yang telah digunakan.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Pengujian terhadap tingkat validitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu program SPSS Versi 19.

Butir kuesioner dikatakan valid jika kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menentukan valid tidaknya kuesioner dalam penelitian menggunakan perbandingan antara

corrected item-total correlation dengan koefisien korelasi yang ditentukan sebesar $r = 0,50$. Butir kuesioner dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,50 dan sebaliknya jika *corrected item-total correlation* lebih kecil dari 0,50, maka dikatakan butir pertanyaan tidak valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mencerminkan konsistensi dan stabilitas. Konsistensi mengindikasikan seberapa bagus item – item dalam mengukur sebuah konsep. *Cronbach Alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang mengindikasikan seberapa bagus item-item berkorelasi secara positif antara yang satu dengan yang lain. Apabila *Cronbach Alpha* semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi pula reliabilitas konsistensi internal. (Tjahjono, 2009)

3.8 Uji Model dan Uji Hipotesis

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik inferensial, yaitu analisis regresi linier berganda karena penelitian ini mencoba mengungkap kausalitas antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Untuk menguji hipotesis dipakai analisa regresi linier berganda yang didahului dengan evaluasi ekonometri agar diperoleh model penelitian yang ideal. Alat bantu computer berupa software SPSS (*Statistical for Product and Service Solution*) versi 19.

Model statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan karena dapat menentukan pola pengaruh lebih dari satu variabel bebas (Keadilan distributif Kompensasi sertifikasi guru, Keadilan prosedural kompensasi sertifikasi guru dan motivasi) dengan satu variabel terikat (kinerja guru). Model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y adalah Kinerja guru

a adalah Konstanta

b₁, b₂, b₃, adalah koefisien regresi

X₁ adalah variabel keadilan distributif kompensasi sertifikasi guru

X₂ adalah variabel keadilan prosedural kompensasi sertifikasi guru

X₃ adalah motivasi

e adalah eror term

3.8.1. Uji Model

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Dua indikator yang digunakan adalah : (Augusty Ferdinand, 2011)

3.8.1.1. Uji F

Analisis Uji F *Anova* digunakan untuk melihat sebaran varian yang disebabkan oleh regresi dan varians yang disebabkan oleh *residual*. Hal ini dapat dianalisis melalui uji F *Anova* yang membandingkan *mean square* dari regresi dan *mean square* dari *residual*, sehingga :

$$F = \frac{MS \text{ Regressi}}{MS \text{ Residual}}$$

Karena data dianalisis dengan menggunakan program komputer SPSS versi 19, maka variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen yang dianalisis jika nilai signifikansinya < 0,05.

3.8.1.2. Koefisien Determinasi

Koefisien didefinisikan sebagai persen variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan, yang disebabkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi menyatakan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SS \text{ total}}$$

Dimana : R^2 : Koefisien determinasi

SSR : Jumlah kuadrat regresi

SS : Jumlah kuadrat total (Lind, etal 2011)

3.8.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menyatakan bahwa koefisien regresi dari model adalah signifikan atau tidak sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan uji-t (Augusty Ferdinand, 2011).

3.8.2.1 Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui apakah secara individual variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ; (Lind, et al 2011)

$$t = \frac{b_i - 0}{S_{b_i}}$$

Pengujian dilakukan dengan SPSS *for Windows release 19* dengan kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut :

H₀ ditolak jika $p \leq 0,05$

H₀ diterima jika $p > 0,05$